



THE EFFECTIVENESS OF DISTANCE LEARNING IN SCIENCE STUDENTS DURING COVID-19 AT SMPN KECAMATAN KOTO XI TARUSAN, PESISIR SELATAN DISTRICT ON UNDERSTANDING STUDENT CONCEPTS

Nastalia, M.I¹, Lestari, T²
^{1,2}Science Education Department, Universitas Negeri Padang

E-mail : mesinastalia@gmail.com

ABSTRACT

Advances in science and technology (IPTEK), especially information technology and communication, affects various areas of life, including education. In the era of the COVID-19 pandemic, the government asks all students in Indonesia to study at Home. This research was conducted to describe the effectiveness of distance learning in science subjects during COVID-19 at SMPN Koto XI Tarusan Subdistrict, Pesisir Selatan Regency on students' conceptual understanding. The research instrument used a questionnaire in the form of a link in google form. Data retrieval techniques, namely data reduction, display data, and conclusion drawing / verification. By readiness for independent learning and looking for more learning resources without face to face in school. Face-to-face learning is still not applicable during the COVID-19 pandemic. Distance learning facilities and infrastructure as well as economic and technological conditions are factors that affect distance learning so that distance learning which is carried out online has not been effective.

©Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: effectiveness of distance learning, understanding of concepts

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang wajib ditempuh setiap individu. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan yaitu suatu

bentuk usaha sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu mengeksplor dirinya. Siswa mampu secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, hingga Negara (Depdiknas, 2003).

Peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, siswa akan memahami materi pelajaran dengan baik, apabila terjadi kerjasama antar pendidik dan peserta didik. Guru diharapkan memiliki kemampuan memilih model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar yang sesuai dengan keadaan saat ini (Sudarwan, 2007).

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berperan penting dalam pembelajaran dan di tujukan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Dalam pembelajaran, di mana terdapat tiga komponen utama yakni : program, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Hakekatnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik selama mengikuti pendidikan dalam waktu tertentu dan mengetahui tingkat efisiensi metode-metode dalam waktu tertentu tadi. Kualitas pendidikan tidak lepas dari prosedur evaluasi pendidikan. Artinya, bahwa untuk memperbaiki kualitas pendidikan hendaknya diciptakan sistem evaluasi yang lebih baik (Arikunto, 2003)

Namun demikian, harus diakui bahwa sistem evaluasi yang diterapkan selama ini masih mengalami berbagai masalah, bukan hanya dari segi hasil, akan tetapi mekanisme dan prosedur pelaksanaannya masih mengalami berbagai kelemahan. Akibatnya sistem evaluasi yang diharapkan memberikan input bagi kualitas pendidikan, sebagai perbaikan sistem pembelajaran dilembaga pendidikan masih belum optimal.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam situsnya, pada keadaan saat ini proses pembelajaran tatap muka di sekolah ditiadakan dan diganti dengan belajar jarak jauh/*online* di rumah, ini diakibatkan karena adanya pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*) yang dapat membahayakan kesehatan. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Wabah virus baru ini dikabarkan dari Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Adapun cara agar dapat terhindar dari COVID-19 seperti menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter dan memakai masker terutama jika berada di dekat orang yang batuk atau bersin serta mengikuti protokol kesehatan yang di anjurkan Menteri Kesehatan. Munculnya COVID-19 ini memberikan dampak buruk bagi proses belajar mengajar di sekolah, maka dari itu kebijakan pemerintah memutuskan agar proses belajar mengajar tatap muka di sekolah digantikan dengan pembelajaran secara online di rumah untuk mencegah penularan COVID-19.

Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung) (Molinda, 2005). Menurut Kemendikbud pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan media lain. Pembelajaran jarak jauh ini juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Groedu Academy dalam situsnya, Kelebihan belajar jarak jauh yakni pertama; tempat siswa belajar dapat dimana saja, kedua; tidak perlu datang kesekolah dan mengeluarkan ongkos jalan apalagi bagi rumahnya cukup jauh, ketiga; materi bisa di *save* dengan mudah, biasanya dalam bentuk

ppt, pdf, dan word, akan tersimpan dalam sebuah *file*. Apalagi jika menggunakan *smartphone*, berkas dapat tersimpan secara otomatis, dan keempat; dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Adapun kekurangan dari belajar jarak jauh yakni, pertama; pengunduran waktu, terkadang ada saja kendala yang datang tanpa diduga sehingga membuat pelajaran menjadi terundur, kedua; boros kuota internet, ketiga; tidak fokus, seperti misalnya alat musik, hewan peliharaan dan mainan, ketiga; kurangnya motivasi /inisiatif yang tinggi bagi peserta didik.

Pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 ini telah diketahui kelebihan serta kekurangannya berdasarkan sumber yang telah di dapatkan, untuk mengetahui dan mendapatkan data secara detail tentang bagaimana proses pembelajaran jarak jauh dilakukan peserta didik, guru serta orang tua dalam membantu anak dalam belajar di rumah selama pandemi COVID-19 ini, maka peneliti menggunakan sistem survei dengan kuesioner sebagai pengambilan data pembelajaran jarak jauh di sekolah daerah Kecamatan Koto XI Tarusan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA selama COVID-19 di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan terhadap pemahaman konsep siswa.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner secara *online* menggunakan *google form*. Responden penelitian adalah seluruh siswa di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Dipilih 2 sekolah, sekolah dipilih berdasarkan akreditasi A/B. Data yang diambil adalah pemahaman terhadap materi pembelajaran

secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dan keefektifan pembelajaran jarak jauh selama COVID-19 pada mata pelajaran IPA.

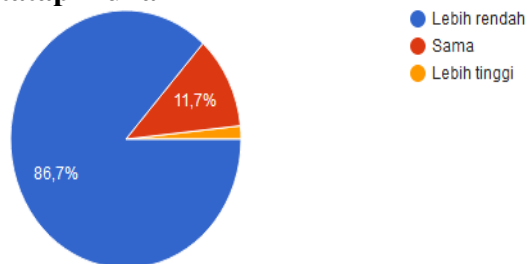
RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

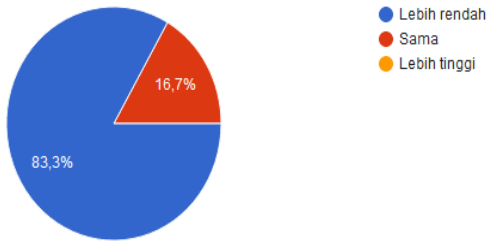
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sekolah di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu SMPN 1 Kecamatan Koto XI Tarusan dan SMPN 4 Kecamatan Koto XI Tarusan diperoleh data pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA selama pandemi COVID-19 di kelas VII, VIII, dan IX pada masing-masing sekolah. Data pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari masing-masing pertanyaan dan disebarkan secara *online*.

Berikut ini adalah hasil jawaban dari kuesioner penelitian di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka



Gambar 4.1 Pemahaman terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka menurut peserta didik



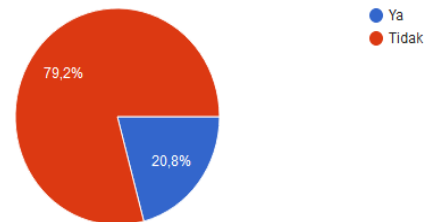
Gambar 4.2 Pemahaman terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka menurut pendidik

Berdasarkan gambar 4.1 tentang Pemahaman terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka menurut peserta didik adalah lebih rendah sebanyak 86,7%, dan berdasarkan gambar 4.2 tentang pemahaman terhadap materi pembelajaran jarak jauh menurut pendidik adalah lebih rendah yaitu sebanyak 83,3%. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka adalah lebih rendah. Adapun alasan dari peserta didik memilih jawaban paling banyak yaitu kurang memahami materi pembelajaran, ini dipengaruhi oleh beberapa aspek yakni aplikasi yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh menggunakan *whatsapp* via *chatting*, dimana peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara *chatting* di aplikasi *whatsapp* dengan membuat *group* kelas, adapun media yang diberikan pendidik saat pembelajaran jarak jauh adalah melihat dan mendengarkan penjelasan pembelajaran melalui video yang diambil dari *youtube* dengan cara pendidik mengirimkan *link* ke *group whatsapp* dan meminta peserta didik untuk mengakses, peserta didik cukup kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh secara *online* hal ini disebabkan karena tidak stabilnya jaringan internet. Adapun sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh yang bertujuan agar

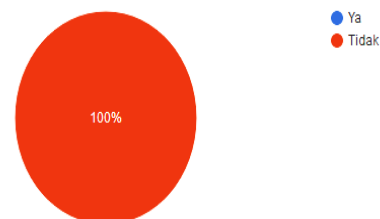
peserta didik lebih banyak membaca dirumah dan mampu memahami materi pembelajaran yaitu buku cetak perpustakaan, *wifi* untuk pendidik dan juga peserta didik yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah. Metode pembelajaran jarak jauh secara *online* dirasakan peserta didik cukup membosankan dan tidak menarik karena tidak adanya interaksi antara sesama peserta didik maupun pendidik secara langsung dalam proses pembelajaran, akibatnya peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran seperti penjelasan jawaban dari tugas yang telah di berikan pendidik walaupun sudah mencarinya di internet dan meminta bantuan orang tua.

Saat pembelajaran jarak jauh secara *online* dilaksanakan, pihak sekolah meminta peserta didik agar menonton TV pembelajaran di siaran TVRI. Ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh secara *online* dirumah dan mampu menambah sumber belajar siswa karena pembelajaran yang di siarkan TVRI cukup menarik karena ada penjelasan yang dapat diperhatikan secara langsung untuk menambah pemahaman konsep materi peserta didik.

b. Keefektifan pembelajaran jarak jauh selama COVID-19 pada mata pelajaran IPA di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan



Gambar 4.3 Keefektifan pembelajaran jarak jauh selama COVID-19 pada mata pelajaran IPA di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan menurut peserta didik



Gambar 4.4 Keefektifan pembelajaran jarak jauh selama COVID-19 pada mata pelajaran IPA di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan menurut pendidik

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa Keefektifan pembelajaran jarak jauh selama COVID-19 pada mata pelajaran IPA di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan menurut sebanyak 79,2% peserta didik memilih tidak efektif sedangkan berdasarkan gambar 4.4 menurut pendidik sebanyak 100% memilih tidak efektif. Pembelajaran jarak jauh tidak efektif dilakukan dikarenakan beberapa alasan, salah satunya adalah peserta didik, pendidik serta orang tua belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara *online* sebelumnya, sehingga kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online*.

Pembelajaran jarak jauh secara *online* pastinya menggunakan aplikasi secara *online* dimana pendidik memilih aplikasi *Whatsapp* via *chatting* dengan membuat *group* kelas. Peserta didik dapat berinteraksi seputar materi pembelajaran melalui aplikasi tersebut, seperti pendidik mengirimkan tugas ke *group* kelas dan peserta didik mengirimkan kembali jawaban tugas ke *chat* pribadi pendidik. Adapun media yang digunakan yaitu video yang diambil melalui *youtube*, pendidik akan mengirimkan *link* video agar peserta didik dapat mengakses video tersebut untuk melihat dan mendengarkan penjelasan dari materi pembelajaran pada video *youtube* yang telah dikirimkan pendidik. Jaringan internet sangat mempengaruhi pembelajaran jarak

jauh secara *online*, karena pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran dengan mengakses internet. Jaringan internet di sebagian daerah cukup bagus tetapi masih tidak stabil.

Kendala yang paling banyak dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membeli *handphone* dan kuota internet, karena sebanyak 32% pekerjaan orang tua peserta didik adalah petani. Tidak semua peserta didik memiliki *handphone* karena keterbatasan biaya sehingga peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara *online* menggunakan *handphone* orang tua. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh yaitu dengan mengawasi anak saat proses pembelajaran berlangsung serta membantu anak saat kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh menurut peserta didik juga dipengaruhi oleh peran orang tua dirumah. Orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani cukup sulit mengawasi dan membantu anak saat pembelajaran jarak jauh secara *online* dilakukan, dimana orang tua pergi bekerja dari pagi sampai sore hari, sehingga orang tua tidak dapat mengawasi anak saat belajar agar waktu belajar tidak digunakan untuk bermain *games*. Sedangkan menurut pendidik pembelajaran jarak jauh secara *online* dilakukan karena adanya beberapa alasan dimana peserta didik tidak optimal dalam belajar selama proses pembelajaran jarak jauh. Peserta didik awalnya menganggap belajar dirumah adalah libur sekolah dengan cara bermalas-malasan dirumah, sehingga lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengumpulkan tugas sering tidak tepat waktu. Pendidik memberikan batas waktu 1 minggu dari waktu tugas yang diberikan, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Adapun sarana dan prasarana yang diberikan sekolah selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

dilaksanakan yaitu dengan meminjamkan buku cetak pembelajaran, dan bagi peserta didik yang tidak mempunyai biaya dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti membeli *handphone* dan kuota internet boleh meminjam *handphone* orang tua, jika tidak mempunyai kuota internet bisa menggunakan *wifi* sekolah bagi yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah.

2. Pembahasan

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pihak pendidik dengan peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun salah satunya yaitu di lingkungan sekolah. Namun pada saat ini sistem pembelajaran di lingkungan sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya melalui tatap muka (*face to face*), tetapi pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, karena adanya pandemi COVID-19. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dengan pendidik dan sistem pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner penelitian dengan peserta didik dan pendidik mata pelajaran IPA, diketahui bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan secara jarak jauh melalui *group WhatsApp* setiap minggu pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu dengan memberikan materi pembelajaran dan tugas dalam bentuk dokumen word/Pdf yang akan dikirimkan ke *group WhatsApp*. Peserta didik harus mengirimkan jawaban dari tugas yang diberikan pendidik sampai batas waktu yang telah ditentukan serta mengirim foto bukti kegiatan belajarnya selama di rumah. Adapun sebagian dari peserta didik yang menganggap mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang cukup sulit maka dari itu orang tua/wali murid juga ikut berperan dalam membantu anak dalam mengerjakan

tugas yang diberikan pendidik ataupun peserta didik dapat mencari sumber belajar lainnya seperti *google* ataupun *youtube* karena sebagian orang tua/wali murid tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru atau orang tua/wali murid sedang bekerja. Akan tetapi masih ada juga dari peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh, karena tidak memiliki *handphone* atau susah mengakses jaringan internet maka peserta didik tersebut langsung menjemput tugas ke sekolah dan mengumpulkannya langsung ke sekolah.

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sudah berjalan dengan baik walaupun tidak semaksimal pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara tatap muka. Dengan peserta didik aktif selama proses pembelajarannya akan tetap berjalan dengan semestinya. Pendidik juga berperan melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran jarak jauh dengan cara menjelaskan materi pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara. Pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif, karena berbagai hal yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam materi pembelajaran sehingga sulit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak adanya pembentukan karakter siswa di dalam kelas, susah jaringan internet, sulit membeli *handphone* dan kuota internet. Pada pembelajaran jarak jauh, orang tua/wali murid sangat berperan penting dalam kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua/wali murid harus menggantikan posisi guru di rumah dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, mengawasi agar tidak menggunakan *handphone* di waktu belajar untuk bermain *games*. Namun orang tua/wali murid di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan banyak memiliki pekerjaan sebagai petani yang dimana sering pergi ke sawah dan jarang di rumah untuk membantu anak dalam belajar. Usia orang

tua/ wali murid yang tidak muda lagi cukup kesulitan dalam membantu anak dalam belajar apalagi pendidikan terakhir orang tua/ wali murid sebagian besar tamat SMA/SMK.

Dalam pembelajaran jarak jauh pendidik dan peserta didik masih dapat berkomunikasi dan berinteraksi selama pembelajaran. Meskipun di tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Dalam hal ini pendidik masih dapat membantu dan membimbing peserta didik dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak berada di sekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua/wali murid seperti *handphone*, kuota internet dan *wifi* juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Agar tidak merasa bosan belajar di rumah dengan materi pembelajaran yang ada di buku paket pembelajaran maka salah satu cara pendidik untuk mengatasinya yaitu dengan menyuruh peserta didik menonton TV pembelajaran di siaran TVRI.

Berdasarkan hasil jawaban angket penelitian di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan kelebihan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA yaitu:

- a. Dapat terhindar dari kerumunan dan tidak harus datang ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bisa belajar sambil membantu orang tua/wali murid di rumah
- c. Memiliki banyak waktu dengan keluarga di rumah.
- d. Dapat mencari sumber belajar dari internet dan TV pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan
- e. Dapat menggunakan *handphone* dan sosial media karena difasilitasi oleh orang tua/wali murid
- f. Hemat biaya karena perlu ongkos ke sekolah.
- g. Tidak perlu bangun terlalu pagi.

- h. Peserta didik dapat belajar mandiri di rumah dengan lebih aktif mencari sumber belajar lain, seperti internet dan TV pembelajaran.

Adapun kelemahan pembelajaran jarak jauh secara *online* Berdasarkan hasil jawaban angket penelitian di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan pada mata pelajaran IPA yaitu:

- a. Peserta didik sulit dalam mengerjakan tugas yang di berikan dengan alasan tidak mengerti dengan materi tersebut
- b. Kesulitan dalam mengakses jaringan internet yang terkadang tidak stabil
- c. Kesulitan dalam membeli *handphone* dan kuota internet karena tidak punya uang
- d. Kurangnya pemahaman orang tua/wali murid tentang materi yang diberikan oleh pendidik sehingga sulit membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.
- e. Pendidik tidak dapat menjelaskan materi secara maksimal kepada peserta didik disaat pembelajaran jarak jauh secara *online* dilaksanakan.
- f. Peserta didik tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru
- g. Dalam mengevaluasi kegiatan belajar pendidik harus lebih fokus dan teliti karena masing-masing peserta didik mengirim jawabannya secara individu lewat *chat* pribadi melalui aplikasi *whatsapp* kepada pendidik. Sedangkan dalam satu hari pembelajaran ada dua sampai tiga kali pertemuan pembelajaran

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA yaitu:

- a. Pendidik memberikan batas waktu dalam pengumpulan tugas agar peserta

- didik tidak lalai dalam mengumpulkan tugas yang telah di berikan
- b. Pendidik dalam mengevaluasi kegiatan belajar harus lebih fokus dan teliti dengan merekap nilai-nilai peserta didik agar tidak terjadi kesalahan.
 - c. Bagi peserta didik yang tidak dapat memahami materi atau tugas yang diberikan dapat bertanya kepada pendidik melalui chat pribadi, untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

CONCLUSION

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMPN Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan termasuk dalam kategori siap dalam penerapan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor yakni kesiapan dalam belajar mandiri dan mencari lebih banyak sumber belajar tanpa adanya tatap muka di sekolah. Pembelajaran tatap muka masih belum dapat diterapkan selama pandemi COVID-19. Sarana dan prasarana pembelajaran jarak jauh serta keadaan ekonomi dan teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara *online* belum berjalan secara efektif.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran peneliti terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA yaitu:

- a. Bagi peserta didik harus mencari sumber belajar lain tidak hanya dari buku paket saja agar menambah pengetahuan belajar

- b. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh
- c. Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

REFERENCES

- GroeduAcademy(<https://groeduacademy.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-Belajar-Jarak-Jauh/>), diakses tanggal 29 September 2020, jam 15.50 WIB
- Akbar, sa'dun. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Bandung: PT.Rosdakarya
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Arkorfor, V. 2015. *The role of e-learning, advantages, and disadvantages of its adoption in higher education*. International journal of instructional technology and distace learning
- Ayu, suci. 2020. *The Impact Of COVID-19 Pandemic On Learning Implementation Of Primary And Secondary School Levels*. Jurnal pendidikan anak indonesia: Indonesia
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Diana, novita. 2020. *Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*. Pendidikan Matematika: Universitas Medan
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*
- Gunawan. 2020. *Variations Of Models And Learning Platsform For Prospective Teacher During The Covid-19 Pandemic Period*. Indonesian Journal Of Teacher Education

- Hasamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Hewwit, Paul G & Etc. 2007. *Conceptual Integrated Science*. Pearson Education: USA
- Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- Melinda. 2005. *What Works In Characters Education*. Leadersho For Student Activities: Resto
- Nazir. M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurlia, Zahara. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Online Berbasis Web Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Kelas X Man Model Banda Aceh*. Program Studi Biologi FTK. UIN
- Nurhayati. 2013. *Pedoman rumah belajar*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Sudarwan, Danim. 2007. *Visi Baru Management Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pendidikan Rosadakarya
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian- Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- World Health Organization (WHO) <https://www.who.int/indonesia/news/ novel-coronavirus/qa-for-public/>, diakses tanggal 29 September 2020, jam 15.50 WIB